



Lampiran 1 : Dokumentasi



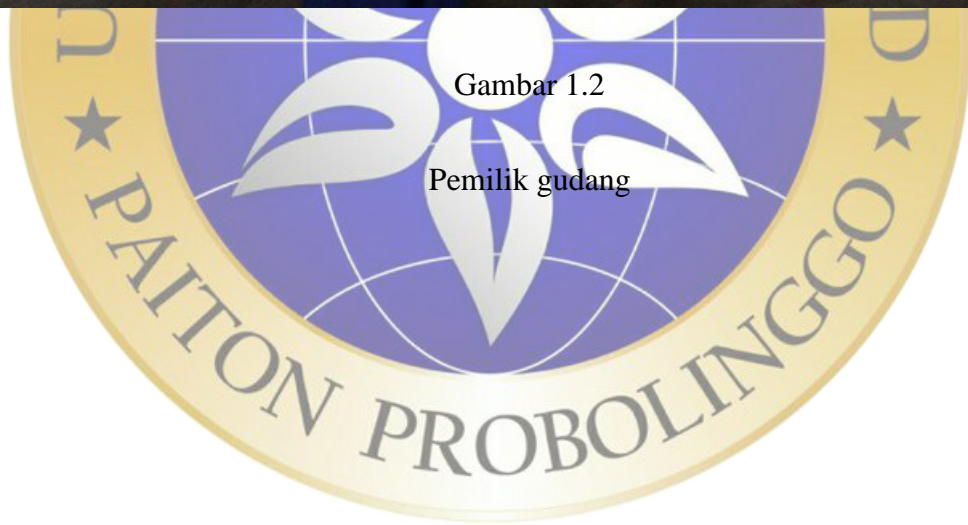
Gambar 1.1

Wawancara kepada pemilik gudang





Gambar 1.2
Pemilik gudang





Gambar 1.3

Tempat pemilihan tembakau



Lampiran 2 : pedoman wawancara

Instrument wawancara diajukan kepada pemilik gudang H.Mulyono jember

No	Pertanyaan	Informan	jawaban
1.	<p>Bagaimana strategi penetapan harga tembakau ditentukan berdasarkan informasi dari pabrik</p>	H.Mulyono	<p>sistem penetapan harga tembakau itu untuk harga yang paling tinggi dan terendahnya ditetapkan oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan gudang-gudang tembakau, nantinya saya akan dapat patokan harga dengan kualitas tembakau seperti apa dari Gudang, agar tengkulak dapat membeli tembakau petani dengan harga yang berkualitas yang sudah ditetapkan oleh Gudang-gudang tembakau, tembakau yang saya beli akan dilihat lebih dulu kualitasnya untuk menentukan harga dari tembakau tersebut, namun terkadang ada petani yang lebih dulu mematok harga tembakaunya disitulah nantinya akan jadi tawar menawar sesuai kualitas tembakaunya.</p>
	<p>Bagaimana implementasi penetapan harga dalam</p>	H.Mulyono	<p>ketidak pastian harga itu istilahnya harga sedang tidak duduk, yang dimaksud tidak duduk itu mereka masih harga spekulasi belum ada pedoman pasti dari pabrikan, karena itu</p>

	<p>meningkatkan produktivitas tembakau</p>	<p>pedagang membuat harga sendiri dan membuat standar sendiri. Kembali lagi kalau urusan seperti itu tidak bisa harus selalu mengikuti petani, kita (Gudang H.haji mulyono) kan ada batasan tertentu, limit lah dari pabrik. Misalkan kita 100 ton, ya sudah cukup 100 ton. Sekalipun itu nanti pedagang yang membeli dari petani mereka juga istilahnya kebingungan. Karena ketika pabrikan sudah tutup mau dikirim kemana/ mau dijual kemana lah, otomatis mereka membeli harga di bawah standar, karena juga belum menemukan titik terang mereka dengan harga berapa dan akan menjual kemana, seperti itu.</p>
--	--	---

Hasil wawancara dengan pemilik Gudang Tembakau H.Mulyono Jember

RIWAYAT HIDUP



Nadia Ramadhani, atau akrab di panggil Nadia, lahir di Jember 11 Desember 2000. Menempuh Pendidikan di TK ABA Kalisat, SDN Kalisat 01 pada tahun 2007-20012, SMP Nurul Jadid paiton pada tahun 2013-2015, MA Nurul Jadid paiton pada tahun 2016-2018, dan

melanjutkan Pendidikan di Universitas Nurul Jadid Prodi Ekonomi Syariah pada tahun 2019-2023. Selain menempuh pendidikan formal dipesantren Nurul Jadid. Juga mengabdikan diri sebagai pengurus LPBA lembaga pengembangan bahasa asing di wilaya Al-Hasyimiyah.

